

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Perusahaan TW dengan judul "Peranan *Activity Based Costing* Dalam Mengefisienkan Biaya Produksi Pada Perusahaan TW", maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melihat biaya yang terjadi pada perusahaan TW, terdapat biaya langsung dan tidak langsung yang dihubungkan dengan *cost object* yaitu jenis kaos kaki. Biaya langsung merupakan biaya yang mudah ditelusuri penggunaannya terhadap masing-masing jenis kaos kaki seperti biaya benang, biaya benang obras, biaya plastik *Packaging* biaya gantungan merk kecil, biaya gantungan merk besar, dan biaya label merk. Sedangkan untuk biaya tidak langsung merupakan biaya yang digunakan secara bersama-sama untuk memproduksi kaos kaki seperti gaji operator senior, gaji operator, gaji admin, biaya listrik, biaya *spare part*. Setelah diteliti, Perusahaan TW masih banyak memiliki kekurangan dalam perhitungan harga pokok produk, yaitu dalam menghitung bahan baku karena masih menggunakan cara rata-rata dari harga benang yang digunakan, penggunaan tarif produksi sebesar Rp 12.000,00 yang digunakan untuk semua jenis produk dan tarif tersebut tidak berubah jika konsumen membeli dengan jumlah banyak. Dengan beberapa kekurangan yang ada ini dapat berpengaruh buruk bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual karena hasil pembebanan biaya yang menjadi *undercosted*.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, Perusahaan TW masih melakukan perhitungan biaya produksi dengan cara tradisional, perusahaan belum menggunakan metode *Activity Based Costing System* dalam menghitung biaya produksi sehingga informasi yang didapatkan oleh Perusahaan TW masih belum akurat. Dalam menghitung penggunaan bahan baku benang perusahaan menggunakan biaya rata-rata yang seharusnya dihitung berdasarkan masing-masing penggunaan bahan baku, dan perusahaan juga membebankan biaya produksi yang sama untuk setiap jenis produk yang dihasilkan. Oleh karena ini peneliti mencoba melakukan pembebanan biaya menggunakan *Activity Based Costing* yang memberikan informasi pembebanan yang lebih akurat.

3. Dengan menggunakan pembebanan biaya *Activity Based Costing System* dalam mengefisienkan biaya produksi, didapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat. Hal ini dikarenakan semua komponen biaya yang terjadi pada perusahaan dibebankan seluruhnya kepada setiap jenis produk yang dihasilkan. Langkah pertama yang dilakukan adalah memisahkan biaya langsung dan tidak langsung, biaya langsung dapat ditelusuri dan dibebankan langsung ke setiap kaos kaki. Dalam melakukan pembebanan biaya tidak langsung, biaya-biaya tersebut dialokasikan ke masing-masing aktivitas berdasarkan jam kerja mesin dan manfaat yang diterima untuk setiap aktivitas. Hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan ABC dapat memberikan informasi pembebanan biaya yang tepat untuk setiap kaos kaki yang dihasilkan perusahaan. Setelah mengetahui informasi pembebanan biaya menggunakan ABC, dapat membantu perusahaan dalam mengefisienkan biaya produksi seperti mengganti pemasok untuk menghemat biaya benang dan menghemat biaya aktivitas pembelian, dan melihat aktivitas mana yang memakan terlalu banyak sumber daya seperti pada aktivitas penguapan yang seharusnya dapat dilakukan oleh dua orang namun dilakukan oleh lima orang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan dan diharapkan dapat berguna bagi Perusahaan TW, yaitu:

1. Perusahaan TW sebaiknya mengganti sistem nya dari tradisional menjadi *Activity Based Costing* untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Dengan melakukan *ABC system* maka perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai aktivitas yang kurang efisien sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan apa yang harus diambil untuk meningkatkan efisiensi produksi.
2. Perusahaan TW lebih baik mengganti *supplier* benang ke pemasok B karena akan menghemat biaya pada aktivitas pembelian dan menghemat biaya bahan baku benang.
3. Perusahaan TW akan lebih baik jika melakukan pengurangan sumber daya manusia pada aktivitas penguapan karena aktivitas tersebut cukup dilakukan oleh dua orang saja.

4. Perusahaan TW sebaiknya memasang alarm pada mesin rajut, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada operator rajut ketika mesin rajut mengalami kendala, sehingga operator rajut lebih tanggap untuk memperbaiki kerusakan pada mesin rajut. Hal ini juga bertujuan dalam mengefisienkan waktu pada aktivitas rajut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, et.al (2012). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution* (6th edition) Boston, Columbus, Mexico City: Pearson.
- Blocher,et.al (2015). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (7th edition). London: Mc Graw-Hill Education.
- Blocher, Edward J., Chen, & Lin. (2010). *Cost Management* (5th edition). New York: Mcgraw-Hill.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Hornngren's Cost Accounting: Amanagerial Emphasis* (16th edition). New York
- Garrison, Ray H., Eric W. Norren, & Peter C. Brewer. (2015).*Managerial Accounting*. (15th edition). New York:Mc Graw-Hill Education.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen, & Dan L. Heitger. (2016). *Conerstones of Managerial Accounting*. (6th edition). USA: Cengage Learning.
- Hilton, Ronald W. (2008). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*. Seventh Edition. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Kaplan, Robert S. & Robin Cooper. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost System to Drive Profitability and Performance*. Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Kaplan, Robert S. & Atkinson,A., A. (1998). *Advanced Management Accounting*. New Jersey: Simon & Schuster Company.
- Sekaran., U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. (7th edition). Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.